

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pilar keberhasilan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah penerapan ergonomi di tempat kerja atau industri. Ergonomi merupakan suatu kegiatan dari program K3 yang menyasikan pekerjaan tenaga kerja secara optimal untuk pencapaian efisiensi, efektivitas, dan kenyamanan bekerja dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.¹ Akan tetapi, permasalahan ergonomi di dunia industri dirasakan masih belum optimal. Salah satunya masalah di dunia industri yaitu gangguan muskuloskeletal akibat kerja.

Gangguan muskuloskeletal atau *musculoskeletal disorders* (MSDs) adalah gangguan yang mempengaruhi fungsi normal sistem muskuloskeletal akibat paparan berulang dan berbagai faktor risiko di tempat bekerja. Sistem muskuloskeletal meliputi tendon, ligamen, pembuluh darah, sendi, tulang, otot, dan persarafan. Gangguan muskuloskeletal terjadi tidak secara langsung melainkan kombinasi dan akumulasi dari cedera yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Gangguan muskuloskeletal menyebabkan permasalahan kerja seperti peningkatan biaya kesehatan, penurunan produktivitas kerja, dan rendahnya kualitas hidup.²

Gangguan muskuloskeletal masih merupakan masalah yang dapat menurunkan produktivitas kerja dan ekonomi terhadap penderitanya. Secara global, gangguan muskuloskeletal berkontribusi sebesar 42%–58% dari seluruh penyakit terkait pekerjaan dan 40% dari seluruh biaya kesehatan terkait pekerjaan.

Biaya kerugian akibat MSDs diperkirakan mencapai rata-rata 14.726 dolar pertahun atau sekitar 150 juta rupiah. Menurut data dari *Labour Force Survey* (LFS) U.K., yang menunjukkan MSDs pada pekerja sangat tinggi yaitu sejumlah 1.144.000 kasus dengan distribusi kasus yang menyerang punggung sebesar 493.000 kasus, anggota tubuh bagian atas atau leher 426.000 kasus, dan anggota tubuh bagian bawah 224.000 kasus. Hasil penelitian serupa di Amerika adalah terdapat sekitar enam juta kasus MSDs pertahun atau rata-rata 300 - 400 kasus per- 100.000 orang pekerja.²

Hasil studi Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya. Gangguan yang dialami pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia umumnya berupa penyakit MSDs (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%), dan gangguan telinga hidung tenggorokan (THT) (1,5%), serta di tahun 2010 didapatkan sebanyak 168.768 jumlah kunjungan rumah sakit terbanyak ke dua setelah penyakit infeksi saluran pernapasan bagian atas.³ Hasil yang didapat Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah 11,9 % dan berdasarkan gejala 24,7 %.

Pada tahun 2015 ditemukan prevalensi penyakit tidak menular di Kota Bandung sebesar 26,98%. Prevalensi urutan kedua di Kota Bandung ditempati kategori Penyakit Sistem Muskuloskeletal dan Jaringan Ikat dengan angka 8,1%. Terjadi peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular dari tahun 2014 ke 2015 sebesar 3,77%.⁴

Gangguan muskuloskeletal dapat di cek menggunakan alat berupa kuesioner yaitu *Nordic Body Map*. *Nordic Body Map* merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengetahui ketidaknyamanan atau kesakitan pada tubuh yang mengalami gangguan saat bekerja. Kuesioner ini bersifat subjektif dan terstandarisasi.⁵

Gangguan muskuloskeletal atau *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja setiap tahun semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa gangguan muskuloskeletal merupakan masalah yang perlu perhatian khusus di dunia industri untuk mencapai salah satu pilar keberhasilan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu penerapan ergonomi di industri. Salah satu industri yang paling penting di jaman sekarang adalah industri parkir.

Juru parkir merupakan orang yang terlibat dalam industri parkir. Juru parkir sebagai pelaksana parkir di lapangan mempunyai tugas penting, akan tetapi ergonomi keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dirasa belum cukup optimal terutama pada petugas parkir motor. Tiap tahun jumlah kendaraan motor di Indonesia makin hari bertambah tetapi hal tersebut tidak dibantu dengan ruang parkir dan juru parkir yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kendaraan. Juru parkir terutama untuk kendaraan motor sangatlah melelahkan di bandingkan dengan juru parkir untuk kendaraan mobil. Hal ini dikarenakan jumlah motor yang lebih banyak dan ruang parkir yang terbilang lebih sempit membuat juru parkir harus mengangkat/menggeserkan beban berat motor untuk memenuhi ruang parkir dengan jumlah motor yang cukup banyak. Keterbatasan inilah yang menimbulkan faktor risiko terjadinya gangguan muskuloskeletal akibat kerja.

Hingga saat ini belum ada laporan tentang angka prevalensi gangguan muskuloskeletal pada juru parkir motor di Tamansari Bandung. Terdapat dua Universitas ternama di jalan Tamansari yaitu Universitas Islam Bandung dan Universitas Pasundan. Hal ini membuat Tamansari menjadi daerah yang padat kendaraan dan menjadi daerah industri parkir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan frekuensi angkat beban berat motor dengan Gangguan Muskuloskeletal pada Juru Parkir Motor di Lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan frekuensi angkat beban berat motor dengan gangguan muskuloskeletal pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung?
2. Bagaimana karakteristik responden mengenai usia, indeks massa tubuh, masa kerja dan lama kerja setiap hari (durasi) pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung?
3. Bagian tubuh mana nyeri otot dan sendi paling banyak dirasakan juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung?
4. Seberapa sering juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung mengangkat/menggeserkan beban berat motor?

5. Bagaimana gangguan muskuloskeletal berdasarkan tingkat kesakitan dan derajat risiko menggunakan *Nordic Body Map Questionnaire* (NBMQ) pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui risiko gangguan muskuloskeletal pada juru parkir motor di lingkungan jalan Tamansari Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan frekuensi angkat beban berat motor dengan gangguan muskuloskeletal pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung.
2. Mengetahui karakteristik responden mengenai usia, indeks massa tubuh, masa kerja dan lama kerja setiap hari (durasi) pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung.
3. Menganalisis pada bagian tubuh mana saja nyeri otot dan sendi dirasakan juru parkir motor di lingkungan jalan Tamansari Kota Bandung.
4. Menilai seberapa sering juru parkir motor di lingkungan jalan Tamansari Kota Bandung mengangkat/menggeserkan beban berat motor.
5. Menganalisis gangguan muskuloskeletal berdasarkan tingkat kesakitan dan derajat risiko menggunakan *Nordic Body Map Questionnaire* (NBMQ) pada juru parkir motor di lingkungan Jalan Tamansari Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman penelitian kepada peneliti berdasarkan kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Manfaat akademik lainnya yaitu dapat menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya mengenai gangguan muskuloskeletal pada juru parkir motor di lingkungan jalan Tamansari Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memperluas wawasan juru parkir motor di lingkungan jalan Tamansari Kota Bandung mengenai risiko gangguan muskuloskeletal dikarenakan sering mengangkat/menggeserkan beban berat motor. Sehingga dapat dilakukan pencegahan risiko gangguan muskuloskeletal. Penelitian ini dapat memperluas wawasan risiko gangguan muskuloskeletal pada industri yang sering mengangkat/menggeserkan beban berat seperti *cleaning service (CS)*, kuli bangunan. Manfaat bagi perusahaan pemberi kerja dan dinas perhubungan Kota Bandung mengerti akan bahaya ergonomis akibat mengangkat/ menggeserkan beban berat motor yang terlalu banyak, sehingga diharapkan perusahaan pemberi kerja dan dinas perhubungan dapat memberi rotasi yang cukup untuk juru parkir motor beristirahat

dan memberikan edukasi kepada juru parkir mengenai mengangkat/menggeserkan beban berat motor yang baik.

